

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

1. PT. Matoa Indonesia Digdaya merupakan perusahaan pembuat jam tangan kayu yang berbahan dasar kayu sisa dari produksi *furniture*. PT. Matoa Indonesia Digdaya selama ini mengelola persediaan bahan baku dengan melakukan pemesanan dengan tidak terjadwal. Perusahaan akan melakukan pemesanan kepada pemasok jika bahan baku sudah habis. PT. Matoa Indonesia Digdaya membeli bahan baku kayu dari pemasok yang berada di Cirebon dengan jumlah pemesanan yang selalu sama yaitu, 200 m³. Namun pada setiap pemesanan yang dilakukan perusahaan tidak selalu mendapatkan bahan baku kayu yang sesuai dengan kebutuhan sehingga menyebabkan perusahaan harus melakukan pemesanan tambahan yang menyebabkan pengeluaran biaya pesan menjadi lebih besar serta terhambatnya proses produksi karena adanya resiko kehabisan persediaan bahan baku. Berdasarkan kebijakan perusahaan, *total cost* persediaan bahan baku kayu yang harus ditanggung perusahaan adalah sebesar Rp. 216.354.785,1,-.
2. Alternatif pengendalian persediaan bahan baku kayu yang dapat dilakukan oleh PT. Matoa Indonesia Digdaya adalah dengan menggunakan metode probabilistik. Mengingat kenyataan bahwa

kebutuhan bahan baku kayu PT. Matoa Indonesia Digdaya sudah tertentu (*demand* konstan), sementara tenggang waktu diantara pemesanan hingga penerimaan bahan baku kayu di perusahaan tidak selalu sama waktunya maka, alternatif probabilistik yang digunakan adalah *demand* konstan dan *lead time* variabel. Apabila perusahaan menerapkan pengendalian persediaan bahan baku kayu dengan metode probabilistik *demand* konstan dan *lead time* variabel, maka *total cost* yang harus ditanggung perusahaan adalah sebesar Rp. 202.626.344,8,-; EOQ sebesar 203 m³ dengan perhitungan rata-rata *lead time* 9 hari.

3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode probabilistik dan kebijakan perusahaan, diperoleh bahwa total biaya persediaan dengan menggunakan metode probabilistik lebih rendah dibandingkan dengan total biaya persediaan menurut kebijakan perusahaan. Total biaya persediaan dengan metode probabilistik adalah Rp. 202.626.344,8,- dan total biaya persediaan dengan kebijakan perusahaan adalah Rp. 216.354.785,1,- selisih biaya antara metode probabilistik dan metode kebijakan perusahaan adalah sebesar Rp.13.728.440,3,- atau 3,27%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi PT. Matoa Indonesia Digdaya dalam upaya meningkatkan proses produksi yang efektif serta menekan total biaya persediaan bahan baku yang harus dikeluarkan setiap tahunnya agar lebih efisien. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan mengendalikan persediaan bahan baku kayu dengan metode probabilistik *demand* konstan dan *lead time* variabel. Apabila metode ini diterapkan maka, perusahaan akan memperoleh penghematan sebesar Rp.13.728.440,3,- (Rp. 216.354.785,1 - Rp. 202.626.344,8) atau sebesar 3,27% dengan total kayu yang diperoleh lebih banyak sebesar 3 m³ (203 m³ – 200 m³).
2. Perusahaan sebaiknya menugaskan satu atau dua orang untuk memeriksa persediaan guna menetapkan pemesanan yang harus dilakukan pada saat persediaan mencapai ROP (100 m³).
3. Perusahaan sebaiknya mencari pemasok bahan baku kayu lain guna mengantisipasi adanya hambatan dari pemasok utama dalam mengirim bahan baku kayu tepat waktu, kualitas maupun kuantitas.